

*Fatahuddin, dkk: Faktor-faktor pendorong keberhasilan penanaman nilai kejujuran dan ketaatan pada siswa di sdi (study kasus di sdi cingkirejo maduretno papar kediri)*  
**JOURNAL OF POJOK GURU: VOLUME 3 NUMBER 1 JANUARY 2025**

---

**FAKTOR-FAKTOR PENDORONG KEBERHASILAN PENANAMAN NILAI  
 KEJUJURAN DAN KETAATAN PADA SISWA DI SDI  
 (STUDY KASUS DI SDI CINGKIREJO MADURETNO PAPAR KEDIRI)**

**FATAHUDDIN<sup>1</sup>**

[Fatahimron12@gmail.com](mailto:Fatahimron12@gmail.com)

**Dafid Fajar Hidayat<sup>2</sup>**

[dafit@iaih.ac.id](mailto:dafit@iaih.ac.id)

**M. Ali Muhson<sup>3</sup>**

[muhson.pa92@gmail.com](mailto:muhson.pa92@gmail.com)

*Abstrak*

*Anak sebagai amanat bagi orang tua. Akan dijadikan apa saat mereka dewasa, tergantung pola pendidikan yang diberikan pada masa kecil. Masa anak-anak adalah dasar struktur terkuat untuk membangun jasmani dan rohani anak. Agar tidak terjadi kesalahan, dalam rohani anak, orang tua harus menanamkan nilai-nilai kejujuran dan ketaatan kepada anak SDI sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berusaha memecahkan masalah tersebut dengan pola pendidikan yang mengutamakan penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan. Faktor-faktor pendorong keberhasilan penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan pada siswa SDI adalah dengan memberikan ilmu dan contoh teladan yang baik, mengajarkan orang tua agar anaknya mengikuti pesantren kilat pada saat libur sekolah, memerintahkan dan melibatkan dalam kegiatan keagamaan, menyekolahkan anak di madrasah dan menyuruh anak ikut mengaji di TPA sekaligus guru juga memikul tanggung jawab besar karena anak adalah titipan atau amanah dari Allah. Strategi guru PAI dalam penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan pada siswa di SDI meliputi: nilai keimanan, nilai ibadah, nilai janji, ancaman, dan hukuman, serta nilai akhlak. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan area penelitian, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan. Penulis juga menyadari masih banyak kekurangan dan untuk penelitian selanjutnya disarankan bisa meneliti secara lebih spesifik setiap komponen dan mampu memberikan sumbangan signifikan kepada strategi pendidikan agama Islam*

**Kata kunci** : Penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan, siswa

---

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Hasanuddin, Pare-Kediri

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Hasanuddin, Pare-Kediri

<sup>3</sup> Institut Agama Islam Hasanuddin, Pare-Kediri

### **Abstract**

*Children as a mandate for parents who are born in a state of purity. What they will be made into when they grow up, depends on the pattern of education given in childhood. Especially in childhood is the strongest structural basis for building the physical and spiritual structure of children. Therefore, in order to avoid development errors, especially the spiritual structure of children, parents must instill the values of honesty and obedience to children. SDI NU . Cingkirejo Maduretno Papar Kediri as one of the educational institutions that tries to solve these problems with an educational pattern that prioritizes the cultivation of the values of honesty and obedience. The focus of research in this thesis includes 1) The practice of instilling the value of honesty, 2) Obedience to teachers 3) related to the strategy of PAI teachers in instilling the value of honesty and obedience in their students. The conclusion of the results of this study is 1) Instilling honesty values in students at SDI NU Cingkirejo Maduretno.Papar Kediri by providing good examples, encouraging parents so that their children follow pesantren kilat during school holidays, ordering and involving in religious activities, sending children to madrassas and telling children to participate in reciting at TPA. 2) Instilling the values of obedience in students at SDI NU Cingkirejo Maduretno Papar Kediri includes: teachers bear a great responsibility because children are entrustments / trusts from Allah SWT. and to break the generation. 3) PAI teachers' strategies in instilling vocational values and obedience to students at SDI NU Cingkirejo Maduretno Papar Kediri include: faith values, worship values, promise values, threats, and punishments, as well as moral values.*

**Keywords:** *Instilling the values of honesty and obedience, student*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa, pendidikan anak adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.<sup>4</sup>

Dari sini tampaklah bahwa pendidikan anak yang diberikan sebelum jenjang pendidikan dasar bukan sekedar menumbuhkan kembangkan potensi jasmani, akan tetapi juga potensi rohani. Tentunya termasuk di dalamnya penanaman nilai-nilai Islam.

---

<sup>4</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,

Periode pertama dalam kehidupan anak usia enam tahun pertama merupakan periode yang amat kritis dan paling penting. Periode ini mempunyai pengaruh yang sangat mendalam dalam pembentukan pribadinya. Apapun yang terekam dalam benak anak pada periode ini, nanti akan tampak pengaruh-pengaruhnya dengan nyata pada kepribadiannya ketika menjadi dewasa.<sup>5</sup>

Dengan demikian kiranya dapat dipahami bahwa pendidikan termasuk penanaman nilai-nilai Islam perlu diberikan kepada anak sedini mungkin karena pada periode inilah dasar struktur perilaku kompleks yang dibangun sepanjang kehidupan anak diletakkan. Maka dari itu sangat penting artinya keberadaan lembaga pendidikan yang kondusif bagi anak yang mengembangkan proses pembelajaran ke arah penanaman nilai-nilai Islam untuk membentuk kepribadian anak yang shaleh shalihah.

Salah satu lembaga pendidikan yang menawarkan program pembelajaran ke arah penanaman nilai-nilai Islam adalah SDI NU Cingkirejo Maduretno Papar Kediri. Di sinilah salah satu alternatif yang menjadi tumpuan para orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan nilai-nilai Islam. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti, "Penanaman Nilai-nilai Islam pada Siswa di SDI NU Cingkirejo Maduretno Papar Kediri. Alasan penulis memilih SDI NU Cingkirejo Maduretno Papar Kediri adalah karena SDI NU Cingkirejo Maduretno Papar Kediri tersebut memiliki perbedaan dengan SD yang lain, yaitu meskipun memiliki anak-anak didik pada usia yang masih dini, SDI NU Cingkirejo Maduretno Papar Kediri tersebut telah mampu menerapkan cara yang khusus terutama dalam penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan, sehingga menghasilkan output yang berbeda pula dengan SD pada umumnya.

Untuk menghindari salah paham dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan maksud judul, "Strategi Guru PAI dalam penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan pada siswa di SDI NU Cingkirejo Maduretno Papar Kediri adalah upaya dan proses pendalaman penghayatan dan pembiasaan perilaku sehari-hari sesuai ajaran Islam pada anak di lembaga tersebut.

Berdasarkan konteks penelitian sebagaimana tersebut di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

---

<sup>5</sup> Yusuf Muhammad AL-hasan *Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj. Muhammad Yusuf Harun, (Jakarta:Darul Haq, 2000), hlm 26

1. Bagaimana faktor pendorong keberhasilan penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan pada siswa di SDI NU Cingkirejo Maduretno Papar Kediri?
2. Bagaimana Strategi guru PAI dalam penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan pada siswa di SDI NU Cingkirejo Maduretno Papar Kediri?

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Perkembangan Jiwa keagamaan Pada Anak**

Pada diri manusia itu terdapat kebutuhan pokok. Selain kebutuhan jasmani dan rohani, manusia pun mempunyai suatu kebutuhan akan adanya kebutuhan keseimbangan dalam kehidupan jiwanya agar tidak mengalami tekanan kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan kasih sayang, rasa aman, rasa harga diri, rasa bebas, rasa sukses, dan rasa ingin tahu. Keenam kebutuhan ini menyebabkan manusia membutuhkan agama. Dengan menjalankan ajaran-ajaran agama dengan baik, kebutuhan-kebutuhan tersebut akan tersalurkan.<sup>6</sup>

### **Timbulnya Jiwa Keagamaan Pada Anak**

Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah fisik maupun psikis. Walaupun dalam keadaan yang demikian, ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat latern. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantab, lebih-lebih pada usia dini.

Seorang anak menjadi dewasa memerlukan bimbingan sesuai dengan prinsip pertumbuhan yang dimilikinya, yaitu:

#### **a. Prinsip Biologis**

---

<sup>6</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2005),hlm 60-62

Secara fisik, anak yang baru dilahirkan dalam keadaan lemah. Keadaan tubuhnya belum tumbuh secara sempurna untuk difungsikan secara normal. Ia selalu membutuhkan bantuan orang-orang dewasa sekelilingnya.

#### b. Prinsip Tanpa Daya

Seiring belum sempurnanya pertumbuhan fisik dan psikisnya, dari lahir hingga menginjak usia dewasa, anak selalu mengharapkan bantuan orang tuanya. Ia tidak berdaya untuk mengurus dirinya sendirinya.

#### c. Prinsip Eksplorasi

Kemantapan dan kesempurnaan potensi yang dibawa manusia sejak lahir, baik jasmani maupun rohani memerlukan pengembangan melalui pemeliharaan dan latihan. Begitu pula akal, mental, dan perkembangan agama pada anak akan berfungsi secara sempurna dan menjadi baik jika kematangan dan pemeliharaan serta bimbingan dapat diarahkan pada pengeksploasian perkembangan.<sup>7</sup>

Ketiga prinsip diatas, seolah-olah memberikan gambaran bahwa keberadaan seorang anak bagaikan tumbuhan kecil yang baru ditanam. Dia membutuhkan siraman air, perawatan serta menghindarkan dari hama. Jika tidak, dia akan tumbuh dengan cabang-cabang yang kering dan mudah roboh oleh tiupan angin.

### **Sifat-sifat Agama pada Anak**

Pada dasarnya, meskipun sejak awal anak-anak telah dihabiskan dalam suasana ketuhanan, tetapi mereka sendiri belum mampu menentukan sikapnya terhadap nilai-nilai keagamaan. Mereka hanya meniru dan menyesuaikan diri saja dengan pandangan orang tuanya. Dalam hal ini Jalaluddin menyatakan bahwa:

---

<sup>7</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm 63-64

Sesuai dengan ciri yang mereka miliki, maka sifat agama pada anak-anak tumbuh mengikuti pola ideas concept on outhority. Ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya autoritarius. Maksudnya, oleh faktor dari luar mereka.<sup>8</sup>

Hal tersebut diatas sangatlah wajar, mengingat anak-anak mempunyai sifat suka meniru. Mereka mempelajari hal-hal di luar diri mereka dan mengikuti apa-apa yang dilakukan orang dewasa termasuk dalam hal-hal kemaslahatan agama. Mengacu pada hal ini, bentuk dan sifat agama pada anak dapat dibagi atas enam sifat, yaitu:

a. Unreflective (tidak mendalam)

Anggapan tentang agama dapat mereka terima tanpa kritik. Kebenaran yang mereka terima tanpa kritik. Kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam, sehingga mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang kurang masuk akal. Meskipun demikian, ada beberapa anak yang memiliki ketajaman pikiran untuk menimbang pendapat yang mereka terima dari orang lain.

b. Egosentris

Sejalan dengan penambahan pengalaman, anak tumbuh dan berkembang bersama tumbuhnya kesadaran dalam diri akan menumbuhkan pula keraguan rasa egonya, sehingga meningkat pula egoisnya. Dari sini anak akan menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya.

c. Anthromorphis

Pada umumnya, konsep ketuhanan pada anak berasal dari hasil pengalaman dikala ia berhubungan dengan orang lain. Tetapi suatu kenyataan, bahwa konsep ketuhanan mereka jelas menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Konsep ketuhanan yang demikian mereka bentuk sendiri berdasarkan fantasi masing-masing.

d. Verbalis dan Ritualis

---

<sup>8</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm 70

Kehidupan agama pada anak-anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara verbal (ucapan). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan dan selain itu pula amaliah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntutan yang diajarkan kepada mereka.

#### e. Imitatif

Anak adalah peniru yang ulung. Sifat peniru ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan anak. Walaupun anak mendapat ajaran agama tidak semata-mata berdasarkan yang mereka peroleh sejak kecil, namun pendidikan keagamaan (religious paedagogis) sangat mempengaruhi terwujudnya tingkah laku keagamaan (religious bahavior) melalui sifat meniru.

#### f. Rasa Heran

Berbeda dengan rasa kagum yang ada pada orang dewasa, maka rasa kagum pada anak belum bersifat kritis dan kreatif. Mereka hanya kagum terhadap keindahan lahiriah saja. Hal ini merupakan langkah pertama dari pernyataan kebutuhan anak akan dorongan untuk mengenal sesuatu yang baru (new experience). Rasa kagum mereka dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan takjub.<sup>9</sup>

### **Cara Menanamkan keberhasilan Nilai-nilai Kejujuran dan Ketaatan**

Pada dasarnya, menggunakan metode umum pada pendidikan Islam tidak ada salahnya, karena bisa berguna untuk pengembangan teori-teori pendidikan islam. Hanya saja, dalam pendidikan Islam cakupan yang dibina selain aspek psikomotorik dan kognitif juga ada aspek afektif. Aspek afektif inilah yang amat dan rasa beragama pada umumnya sehingga memerlukan metode yang berbeda.

Menurut Ahmad Tafsir, metode untuk menanamkan rasa iman dan beragama itu adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm 70-74

- a. Metode hiwar (percakapan) qur'ani dan nabawi
- b. Metode kisah qur'ani dan nabawi
- c. Metode amtsal (perumpamaan) qur'ani dan nabawi
- d. Metode keteladanan
- e. Metode pembiasaan
- d. Metode ibrah dan mau'izah
- e. Metode targhib dan tarhib.<sup>10</sup>

Metode-metode di atas mungkin tidak terlalu populer tetapi untuk menanamkan rasa iman, rasa cinta kepada Allah, rasa nikmatnya beribadah, rasa hormat kepada kedua orang tua, dan sebagainya agak sulit jika di tempuh dengan pendekatan empiris dan logis. Karena perlu metode-metode yang bukan mendidik hanya lewat akal, tetapi langsung masuk ke perasaan anak didik. Gambaran lebih jelas mengenai metode-metode diatas adalah sebagai berikut:

- a. Metode hiwar qur'ani dan nabawi

Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan pada satu tujuan yang dikehendaki. Dalam percakapan bahan pembicaraan tidak dibatasi, dapat digunakan berbagai konsep sains, filsafat, seni, wahyu dan lain-lain. Hiwar mempunyai dampak yang dalam bagi pembicaraan dan juga pendengar pembicaraan tersebut. Itu di sebabkan karena beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Dialog itu berlangsung secara dinamis, karena kedua belah pihak terlibat langsung dalam pembicaraan.
- 2) Pendengar tertarik untuk mengikuti terus pembicaraan itu karena ia ingin tahu kesimpulannya

---

<sup>10</sup> Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, hlm 135.



- 3) Metode ini dapat membangkitkan perasaan dan kesan dalam jiwa, yang membantu mengarahkan seseorang menemukan sendiri kesimpulannya
- 4) Bila hiwar dilakukan dengan baik, maka akan mempengaruhi peserta sehingga meninggalkan pengaruh berupa pendidikan akhlak, sikap dalam berbicara, menghargai pendapat orang lain, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Hiwar mempunyai dampak yang dalam bagi pembicara dan juga bagi pendengar pembicaraan itu. Itu disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

Pertama: dialog ini berlangsung secara dinamis karena kedua pihak terlibat langsung dalam pembicaraan dan tidak membosankan. Kedua pihak saling memperhatikan. Kebenaran atau kesalahan masing-masing dapat diketahui atau direspon saat itu juga, dan selanjutnya pembicaraan berjalan terus. Metode ini sama dengan diskusi bebas.

Kedua: Pendengar tertarik untuk mengikuti terus pembicaraan itu karena ia ingin tahu kesimpulannya. Ini biasanya diikuti dengan penuh perhatian, tampaknya tidak bosan dan penuh semangat.

Ketiga: Metode ini dapat membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan dalam jiwa yang membantu mengarahkan seseorang menemukan sendiri kesimpulannya.

Keempat: bila hiwar dilakukan dengan baik, memenuhi akhlak tuntutan Islam, maka cara berdialog, sikap orang yang terlibat, itu akan mempengaruhi peserta hingga meninggalkan pengaruh berupa pendidikan akhlak, sikap dalam berbicara, menghargai pendapat orang lain, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Menurut Al-Nahlawi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam mengatakan bahwa: "Dalam Al-quran dan sunnah Nabi SAW terdapat berbagai jenis hiwar, seperti: hiwar khittabi atau ta'abbudi, hiwar washfi, hiwar qishashi (percakapan tentang sesuatu melalui kisah), hiwar jadali, dan hiwar nabawi".<sup>13</sup>

Hiwar khitabi atau ta'abuddi merupakan dialog yang diambil dari dialog antara Tuhan dan hambanya. Tuhan memanggil hambanya dengan mengatakan, "Wahai orang-orang yang beriman," dan hambanya menjawab dalam kalbunya dengan mengatakan, "Kusambut panggilan engkau

---

<sup>11</sup> Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, hlm 136-137

<sup>12</sup> Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, hlm 136

<sup>13</sup> Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, hlm 137

ya robbi “. Dialog antara Tuhan dan hambanya ini menjadi petunjuk bahwa pengajaran seperti ini dapat kita gunakan; dengan kata lain metode dialog merupakan metode pengajaran yang pernah digunakan Tuhan dalam mengajari hambanya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memusatkan perhatian pada faktor-faktor pendorong keberhasilan penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan pada anak di SDI NU Papar tahun 2023. Oleh karena itu, guna memperoleh data dalam penelitian ini, yaitu berkaitan dengan faktor-faktor pendorong keberhasilan penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan pada siswa yang ada di SDI NU Papar tahun 2023 di perlukan pengamatan mendalam dan kegiatannya ditempuh dengan melalui pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kasus dan penelitian lapangan. Penelitian kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit tersebut.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui tiga teknik, yaitu:

### **1. Wawancara**

Adapun data yang ingin diraih dengan metode ini adalah mengenai faktor-faktor pendorong keberhasilan penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan. Beserta strategi guru PAI dalam penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan pada siswa di SDI NU Cingkirejo Maduretno Papar Kediri. Metode wawancara ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru, wali murid SDI NU Cingkirejo Maduretno Papar Kediri.

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik wawancara terbuka, yaitu para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini terutama untuk menghimpun data tentang keberadaan dan kebijakan-kebijakan yang diambil yang berkaitan dengan faktor-faktor pendorong

---

<sup>14</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,1998), hlm.22-23

keberhasilan penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketatan pada siswa di SDI NU Cingkirejo Maduretno Papar Kediri tahun 2023.

## 2. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dan terbuka. Observasi langsung yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga pengamat berada maksudnya pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek, dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengadakan pengamatan terhadap kegiatan proses pembelajaran dikelas dan luar kelas secara kontinue sampai data yang dikumpulkan benar-benar menggambarkan situasi alamiah.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari data data yang mudah diperoleh secara umum, di mana dokumentasi yang diamati bukan benda hidup, tetapi benda mati seperti daftar ustadz/ustdzah, data siswa atau anak didik, buku pedoman pengajaran, dan buku panduan guru bantu. Maupun catatan lain yang relevan dengan fokus kebutuhan penelitian.

## *Analisis Data*

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengkategorian data secara rinci, sehingga data yang telah ada bisa dipilah-pilahkan. Analisis data ini dilakukan pada saat dan setelah di lapangan, analisis dan pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang.

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk laporan sebagai bahan mentah dirangkum, disusun lebih sistematis, difokuskan pada hal-hal yang penting supaya lebih mudah dikendalikan dan mempermudah penelitian untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

### 2. Display Data

Display data ini membantu peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti membuat matrik untuk data, agar peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Setelah peneliti berusaha mencari makna data yang tergali atau terkumpul, kemudian peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Dari data yang diperoleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan.

## **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

### **a. Paparan Data**

#### **Faktor-faktor Pendorong keberhasilan Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dan ketaatan siswa di SDI NU Cingkirejo Maduretno Papar Kediri**

Berbicara mengenai faktor-faktor pendorong keberhasilan penanaman nilai-nilai kejujuran bagi anak usia Sekolah Dasar (SD) yang dilakukan oleh guru di SDI NU Cingkirejo Maduretno Papar Kediri, dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru SDI NU Cingkirejo Maduretno Papar Kediri dapat diketahui bahwa faktor-faktor pendorong keberhasilan penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan dilakukan melalui berbagai cara. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan guru dan wawasan guru. Ibu Nur Ainin selaku guru Pendidikan Agama Islam SDI NU Cingkirejo Maduretno Papar Kediri mengatakn bahwa: “faktor-faktor pendorong keberhasilan penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan terhadap anak adalah memberikan contoh serta teladan yang baik dan menyuruh berperilaku yang baik sehingga anak akan mengerti tentang kejujuran dan ketaatan serta meniru apa yang dilakukan

oleh gurunya. Jadi kalau guru jujur, taat maka siswa akan ikut melakukan kejujuran dan ketaatan juga”<sup>15</sup>

Faktor-faktor pendorong keberhasilan penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan dengan memberikan contoh serta teladan yang baik merupakan cara yang ditempuh guru yang memiliki wawasan tentang pengetahuan yang cukup. Selain dengan memberikan contoh dan teladan, sebagai tambahan pendidikan agama bagi anak, jalan lain yang di tempuh guru adalah seperti yang dilakukan bapak Udin, selaku wali murid yang menyatakan bahwa “Faktor-faktor pendorong keberhasilan penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan biasa dilakukan dengan bagaimana cara menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan di rumah, setelah itu orang tua mengeceknya apakah anak tersebut benar-benar mengikutinya atau tidak karena anak merupakan titipan atau amanah dari ALLAH SWT yang harus di bina, dituntun, dibimbing agar menjadi manusia yang mulia, yaitu manusia yang bertakwa kepada ALLAH SWT”<sup>16</sup>

Melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti menjadi muadzin dan lain-lain, merupakan usaha yang baik untuk menumbuhkan rasa kejujuran dan ketaatan serta tanggung jawab pada anak serta kepedulian anak terhadap agama.

Sedangkan bagi orang tua yang merasa tidak mampu untuk memberikan pendidikan Agama terutama dalam hal kejujuran, mereka lebih memilih untuk menyerahkan pendidikan Agama anaknya kepada sekolah-sekolah agama seperti yang dilakukan oleh Ibu Tatik seorang single parent yang juga pekerja mengatakan bahwa:

Aisyah Putri niku nggih kulo lebetaken dateng TPQ mawon, kulo mboten kober marai agama dateng griyo, amergi nggih kulo kerjo mulai injing sampek sonten, bapak e pun mboten wonten, dados nggih mboten enten wekdal ngurus anak.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Nur Ainin, Guru Pendidikan Agama Islam SDI NU Cingkirejo Madureto Papar Kediri, di ruang guru, 26 juli 2013

<sup>16</sup> Udin, Wali Murid SDI NU Cingkirejo Madureto Papar Kediri, Di rumahnya, 26 juli 2013

<sup>17</sup> Tatik, Wali Murid SDI NU Cingkirejo Madureto Papar Kediri, Di rumahnya, 27 Juli 2013

Sedangkan dari hasil observasi menunjukkan bahwa “Yang dilakukan oleh Ibu Tatik adalah menyuruh anaknya untuk ke TPQ dan mengeceknya apakah dia mengaji di TPQ yang diperintahkan tersebut atau tidak”.<sup>18</sup>

Sedangkan dari wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Edi menyatakan bahwa “Anak saya, saya ajak ke mushola dan saya sekolah ke TPA, karena tidak ada waktu untuk mengajari agama dan saya tidak begitu mengerti soal Agama”<sup>19</sup>

Adapun faktor-faktor pendorong keberhasilan penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan yang dilakukan oleh orang tua dengan tingkat ekonomi yang relatif rendah adalah seperti yang dinyatakan oleh bapak Syaifudin, bahwa “Usahanipun nggih kulo lebetaken dateng madrasah wanci sonten, di samping radi murah biayane utawi ragate, selain itu anak ben ngerti Agama”<sup>20</sup>

Penanaman dengan jalan seperti diatas dilakukan oleh orang tua yang tingkat ekonominya cenderung rendah, sehingga sebagai jalan keluarnya dengan menyekolahkan anak ke madrasah pada waktu sore hari.

Faktor-faktor pendorong keberhasilan Penanaman nilai-nilai kejujuran dengan jalan menempatkan anak di pondok pesantren untuk mengikuti pesantren kilat pada waktu liburan sekolah agar anak mempunyai kegiatan, waktu liburan sekolah. Selain itu anak bisa mengerti tentang agama, terutama masalah kejujuran.

Sedangkan dari hasil wawancara sang peneliti lakukan dengan Indah Karimatun Nisa siswa SDI NU Papar Kediri menyatakan bahwa “faktor-faktor pendorong keberhasilan Penanaman nilai-nilai kejujuran yang dilakukan oleh guru saya adalah guru selalu mengingatkan supaya berlaku jujur di mana pun kita berada”.<sup>21</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor pendorong keberhasilan penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan yang dilakukan oleh guru adalah guru selalu

---

<sup>18</sup> Observasi, 29 Juli 2013

<sup>19</sup> Edi, Wali Murid SDI NU Cingkirejo Madureto Papar Kediri, Di Rumahnya, 29 Juli 2013

<sup>20</sup> Syaifudin, Wali Murid SDI NU Cingkirejo Madureto Papar Kediri, Di Rumahnya, 29 Juli 2013

<sup>21</sup> Indah Karimatun Nisa, Siswi kelas v SDI NU Cingkirejo Madureto Papar Kediri, di ruang kelas, 29 Juli 2013

mengingatkan dan menganjurkan agar supaya siswanya untuk berlaku jujur ketaatan kepada ALLAH SWT dimana pun kita berada serta mencontohkan perbuatan-perbuatan jujur dan taat kepada ALLAH SWT.

### **Strategi Guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dan Ketaatan pada Siswa di SDI NU Papar Kediri**

SDI NU Papar Kediri juga mempunyai cara-cara tertentu dalam usahanya untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran dan ketaatan pada anak. Seperti yang telah dituturkan oleh guru Pendidikan Agama Islam SDI NU Papar Kediri Ibu Nur Ainin, bahwa “Jadi, saya itu sebagai guru Pendidikan Agama Islam atau kita itu sebagai yang dewasa, memberikan panduan kepada siswa itu kita harus menilai perindividu siswa, memahami sifat-sifat siswa perindividu”.<sup>22</sup>

Seolah menguatkan pernyataan diatas, Ibu Siti Muhaimin, salah seorang wali murid yang telah menyekolahkan dua putrinya sejak usia di SDI NU Papar Kediri mengatakn bahwa “Ya, kalau disini (SDI NU Papar Kediri) anak-anak diajarkan atau dibina sederhana, di samping itu di sini seperti kekeluargaan jadi disini krasan”.<sup>23</sup>

Suasana kekeluargaan dan kesederhanaan di SDI NU Papar Kediri memang bisa langsung ditangkap oleh siapapun yang datang ke pondok ini. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa:

Dalam berkomunikasi sehari-hari, warga sekolah baik guru maupun siswa menggunakan bahasa indonesia dan bahasa Jawa halus. Cara berkomunikasi ini memberikan kesan sopan dan ramah bagi yang mendengarnya. Siswa-siswa kecil (SD) tampak akrab memanggil guru guru-guru dan keluarga pengasuh dengan sebutan “Pak” dan “Bu”.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Nur Ainin, Guru Pendidikan Agama Islam SDI NU Cingkirejo Madureto Papar Kediri, diruang guru 23 juli 2013

<sup>23</sup> Siti Muhaimin, Wali Muridi di SDI NU Cingkirejo Madureto Papar Kediri, di rumahnya, 13 juli 2013

<sup>24</sup> Observasi di SDI NU Cingkirejo Madureto Papar Kediri, 14 juli 2013

Kemudian, untuk mengetahui lebih jauh mengenai bagaimanakah cara penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan pada anak di SDI NU Papar Kediri, paparan data selanjutnya peneliti susun dalam poin-poin berikut ini:

a. Nilai Keimanan (Tauhid)

Mengenai masalah keimanan, Ibu Nur Ainin selaku guru Pendidikan Agama Islam SDI NU Papar Kediri pada saat diwawancarai mengatakn bahwa:

Kepada anak-anak itu, dalam nilai keimanan, itu setiap hari kita olah. Maksudnya dalam setiap proses pembelajaran kita beri wawasan sebentar tentang masalah keimanan terutama dalam hal kejujuran dan ketaatan. Sebenarnya kita itu diciptakan untuk begini, misalnya tentang rukun islam... jika lima ini (rukun Islam) sudah diterangkan secara *jelentreh* (jelas dan rinci), maka sedikit demi sedikit sering diingatkan, ia akan mudah ingat, keimanan anak semakin kuat.<sup>25</sup>

Dari apa yang dikemukakan oleh Ibu Nur Ainin dapat dilihat, bahwa dalam menanamkan keimanan, nilai-nilai kejujuran dan ketaatan yang terkandung dalam rukun Islam menjadi salah satu cara yang digunakan. Hal serupa juga diungkapkan oleh guru Ibu Siti Musyarofah, yang menerangkan bahwa:

Untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dapat ditempuh melalui : a) dengan memberi pengertian tentang kebersihan sebagian dari iman dan langsung mempraktekkan kepada anak, b) mempraktekkan cara berwudhu dan sholat, c) memberi motivasi kepada anak-anak dengan cara melalui cerita-cerita sejarah Nabi, dan d) anak diwajibkan harus bisa praktek shalat sendiri.<sup>26</sup>

***Temuan Penelitian***

Faktor-faktor pendorong keberhasilan Penanaman nilai-nilai Kejujuran dan ketaatan pada Siswa di SDI NU Cingkirejo Maduretno Papar Kediri

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SDI NU Cingkirejo Maduretno Papar Kediri dapat diketahui bahwa faktor-faktor pendorong keberhasilan

---

<sup>25</sup> Nur Ainin, Guru Pendidikan Islam SDI NU Cingkirejo Madureto Papar Kediri, di ruang guru, 23 juli 2013

<sup>26</sup> Siti Musyarofah, Guru SDI NU Cingkirejo Madureto Papar Kediri, DI Ruang Guru, 23 juli 2013



penanaman nilai-nilai kejujuran yang dilakukan guru terhadap siswa dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya adalah :

- a. Dengan memberikan ilmu contoh atau teladan yang baik
- b. Menganjurkan orang tua agar anaknya mengikuti pesantren kilat pada saat libur sekolah
- c. Memperintahkan dan melibatkan dalam kegiatan keagamaan
- d. Menyekolahkan anak di madrasah dan menyuruh anak ikut mengaji di TPA.
- e. Guru memikul tanggung jawab besar karena anak adalah titipan atau amanah dari ALLAH SWT

### **Strategi Guru PAI dalam penanaman Nilai-nilai Kejujuran dan Ketaatan pada Siswa di SDI NU Cingkirejo Maduretno Papar Kediri**

Dari hasil wawancara dan observasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan pada siswa di SDI NU Cingkirejo Maduretno Papar Kediri adalah sebagai berikut:

#### a. Nilai Keimanan

- 1) Anak diberikan materi keimanan secara berulang-ulang, terutama masalah syahadat.
- 2) Anak di biasakan membaca wirid dan aholawat Nabi ba'da sholat.
- 3) Amalan doa untuk guru (pengasuh), wali murid, dan siswa.

#### b. Nilai Ibadah

- 1) Anak dibiasakan hidup bersih
- 2) Diajarkan masalah wudlu dan shalat secara bertahap.
- 3) Anak dibiasakan disiplin.

#### c. Nilai janji, ancaman dan hukuman .

- 1) Anak diberi nasehat setiap hari dan diajak mempraktekan secara langsung nasehat-nasehat tersebut.

- 2) Memberi hadiah kepada anak yang berprestasi.
- 3) Memberi hukuman secara bertahap kepada anak yang melanggar peraturan.

d. Nilai Akhlak

- 1) Anak dibiasakan berbicara sopan
- 2) Anak dibiasakan salam-salaman ba'da shalat
- 3) Anak dibiasakan hidup sederhana.

### **Penutup**

Faktor-faktor pendorong keberhasilan Penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan pada siswa di SDI NU dengan cara memberikan ilmu contoh atau teladan yang baik, menganjurkan orang tua agar anaknya mengikuti pesantren kilat pada saat libur sekolah, memerintahkan dan melibatkan dalam kegiatan peagamaan, serta menyekolahkan anak di madrasah dan menyuruh anak ikut mengaji di TPA Guru memikul tanggung jawab besar karena anak adalah amanah dari ALLAH . Strategi guru PAI dalam penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan pada siswa di SDI NU meliputi pemahaman dan pengalaman adalah nilai keimanan, nilai Ibadah, nilai janji, ancaman, dan hukuman, Nilai Akhlak, . Penelitian ini masih memiliki keterbatasan area penelitian, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisikan. Penulis juga menyadari masih banyak kekurangan dan untuk penelitian selanjutnya disarankan bisa meneliti secara lebih spesifik setiap komponen dan mampu memberikan sumbangan signifikan kepada strategi pendidikan agama islam.

### **Saran**

1. Guru (terutama guru Pendidikan Agama Islam) sebagai pembimbing utama dalam proses pembelajaran di kelas hendaknya mempunyai strategi tertentu dalam penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan pada siswa.
2. Hendaknya orang tua lebih memperhatikan anak-anaknya yang akan memasuki usia remaja karena masa anak merupakan masa penentuan nilai-nilai hidup (masa kegoncangan agar lebih baik dalam meneliti jalan ke masa yang akan datang dan hendaknya para orang tua juga sering mengontrol pergaulan anaknya sehari-hari agar anak tidak terpengaruh perilaku meningkatkan upaya yang telah dilaksanakan demi teguhnya iman dalam diri anak.
3. Kepada siswa SDI NU Cingkirejo Maduretno Papar Kediri, hendaknya berhati-hati dalam memilih teman bergaul
4. Bagi peneliti lain, hendaknya ini menjadi suatu acuan atau pijakan supaya menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari pada sekarang, dengan memperhatikan kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang ada sebagai salah satu pijakan untuk menyarankan perbaikan dari penelitian sejenis di masa yang akan datang serta bisa membuktikan adanya hubungan antara prestasi belajar akhlak terhadap perilaku. Di antara kekurangan penelitian ini adalah dalam menggunakan metode angket di mana metode angket mempunyai beberapa kekurangan. Oleh karena itu observasi dari peneliti juga diperlukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Aini, Badrudin Abi Muhammad Mahmud bin Ahmad. Syarah Shahih Al-Bukhari: Kitab Al-Jinayah. Beirut: Dar Al-Fikr, 1989
- Al-Hasan, Yusuf Muhammad. Pendidikan Anak dalam Islam, terj. Muhammad Yusuf Harun. Jakarta: Darul Haq, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi revisi V. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Jalaluddin. Psikologi Agama. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Margono, S. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nasution, S. Metodologi Penelitian Naturalistik. Kualitatif. Bandung: Tarsito, 1996.
- Nawawi, Hadari. Pendidikan Agama Islam. Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Patmonedewo, Soemiarti. Pendidikan Anak Prasekolah. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Suryabrata, Sumadi. Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remja Rosdakarya, 2005.
- Toha, M. Chabib. PBM-PAI di Sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, t.t.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara, 2003.

*Fatahuddin, dkk: Faktor-faktor pendorong keberhasilan penanaman nilai kejujuran dan ketaatan pada siswa di sdi (study kasus di sdi cingkirejo maduretno papar kediri)*

**JOURNAL OF POJOK GURU: VOLUME 3 NUMBER 1 JANUARY 2025**

---